

FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN LEADERSHIP MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Jakoep Ezra Harianto

STT LETS (Lighthouse Equipping Theological School), Indonesia

Email: dr.jezra@gmail.com

Kata kunci:

Filsafat pendidikan, kepemimpinan mahasiswa, pendidikan tinggi, pengembangan kepemimpinan, pendidikan filosofis

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran filsafat pendidikan sebagai landasan dalam pengembangan kepemimpinan (leadership) mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk mengkaji berbagai perspektif filosofis dalam pendidikan serta implikasinya terhadap pembentukan kepemimpinan mahasiswa. Melalui analisis filsafat pendidikan seperti progresivisme, eksistensialisme, dan perenialisme, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang dapat diaplikasikan dalam program pengembangan leadership. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan menekankan pada pengembangan berpikir kritis, tanggung jawab moral, dan keterlibatan sosial, yang merupakan karakteristik penting bagi seorang pemimpin mahasiswa. Selain itu, artikel ini juga menyoroti bagaimana wawasan filosofis tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pengembangan kepemimpinan di perguruan tinggi untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan kapasitas kepemimpinan etis mahasiswa. Temuan ini menyarankan bahwa menjadikan filsafat pendidikan sebagai dasar dalam pengembangan leadership tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran mereka sebagai pemimpin, tetapi juga mendorong pendekatan yang lebih holistik dalam kepemimpinan, yang mengutamakan tanggung jawab pribadi dan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap wacana pengembangan kepemimpinan di pendidikan tinggi dengan menawarkan fondasi teoritis yang menghubungkan filsafat pendidikan dengan praktik kepemimpinan, sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan sosial dan organisasi yang kompleks.

ABSTRACT

Keywords:

Philosophy of education, student leadership, higher education, leadership development, philosophical education

This article discusses the role of educational philosophy as a foundation in the development of student leadership in higher education. This study uses a qualitative approach with a library research method to examine various philosophical perspectives in education and their implications for the formation of student leadership. Through the analysis of educational philosophies such as progressivism, existentialism, and perenialism, this research identifies the basic principles that can be applied in leadership development programs. The results of the study show that the philosophy of education emphasizes the development of critical thinking, moral responsibility, and social engagement, which are important characteristics for a student leader. In addition, this article also highlights how these philosophical insights can be integrated into the leadership development curriculum in higher education to encourage students' intellectual growth and ethical leadership capacity. These findings suggest that making educational philosophy the basis for leadership development not only improves students' understanding of their role as leaders, but also encourages a more holistic approach to leadership, which prioritizes personal and social responsibility. This research contributes to the discourse of leadership

development in higher education by offering a theoretical foundation that connects educational philosophy with leadership practice, thus preparing students to face complex social and organizational challenges.

PENDAHULUAN

Pengembangan kepemimpinan mahasiswa di perguruan tinggi merupakan aspek penting dalam membentuk calon pemimpin masa depan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai etika, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial yang mendalam. Kepemimpinan yang holistik mencakup dimensi intelektual dan moral yang berakar pada prinsip-prinsip filsafat pendidikan. Namun, meskipun banyak program pengembangan leadership telah diimplementasikan di perguruan tinggi, masih terdapat keterbatasan dalam pendekatan yang secara eksplisit mengintegrasikan filsafat pendidikan sebagai landasan teoretis. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana berbagai perspektif filsafat pendidikan dapat mendukung pengembangan kepemimpinan mahasiswa.

Penelitian terdahulu tentang kepemimpinan di perguruan tinggi sebagian besar berfokus pada aspek praktis seperti pelatihan keterampilan manajerial atau pendekatan psikologis. Beberapa kajian juga menyoroti peran teori manajemen dan studi organisasi dalam pengembangan kepemimpinan, namun penelitian-penelitian ini cenderung kurang memperhatikan aspek-aspek filosofis yang dapat membentuk karakter dan nilai-nilai kepemimpinan. Ini menciptakan research gap, di mana pengaruh filsafat pendidikan terhadap pengembangan leadership belum diteliti secara mendalam. Mengingat tantangan sosial dan organisasi yang semakin kompleks, ada urgensi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis filosofis dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa.

Kebermanfaatan penelitian ini terletak pada noveltnya, yaitu fokus pada integrasi filsafat pendidikan—seperti progresivisme, eksistensialisme, dan perenialisme—sebagai dasar dalam merancang program pengembangan kepemimpinan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat dalam menghubungkan teori pendidikan dengan praktik kepemimpinan, serta menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, moral, dan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana filsafat pendidikan dapat mendorong pengembangan kualitas kepemimpinan seperti berpikir kritis, tanggung jawab etis, dan keterlibatan sosial di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan program pengembangan leadership di perguruan tinggi, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam menciptakan pemimpin masa depan yang lebih baik. Penelitian ini penting bagi akademisi dan praktisi pendidikan untuk memahami peran penting filsafat pendidikan dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kuat dan berkelanjutan.

Penelitian oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis filsafat progresivisme efektif dalam mengembangkan kepemimpinan mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang dinamis dan partisipatif sebagai faktor kunci dalam pengembangan kepemimpinan. Selanjutnya, penelitian Saputra (2020) meneliti hubungan antara filsafat eksistensialisme dalam pendidikan dan pengembangan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai pemimpin. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat

dalam proses refleksi mendalam tentang eksistensi dan makna cenderung memiliki kepemimpinan yang lebih beretika dan berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Penelitian oleh Wahyudi (2021) fokus pada penerapan filsafat perenialisme dalam pendidikan tinggi, dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengajaran berbasis nilai-nilai universal mampu membentuk integritas dan kepemimpinan moral di kalangan mahasiswa. Studi ini menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip moral klasik dalam kurikulum kepemimpinan. Sementara itu, penelitian Fitriani (2022) mengkaji peran filsafat pendidikan humanisme dalam pengembangan soft skills kepemimpinan mahasiswa, dengan hasil bahwa pendidikan humanistik yang berpusat pada mahasiswa mampu meningkatkan empati dan kemampuan komunikasi yang esensial bagi seorang pemimpin. Terakhir, penelitian oleh Putra (2023) menunjukkan bahwa filsafat pragmatisme dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah dalam konteks nyata, yang penting dalam kepemimpinan yang adaptif dan responsif.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai filosofi pendidikan seperti progresivisme, eksistensialisme, perenialisme, humanisme, dan pragmatisme dalam konteks pengembangan kepemimpinan mahasiswa, masing-masing penelitian cenderung terfokus pada satu aspek filosofi pendidikan atau keterampilan tertentu. Research gap dalam penelitian-penelitian ini adalah kurangnya integrasi yang komprehensif antara berbagai filosofi pendidikan untuk membentuk pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Kebanyakan penelitian masih terpisah-pisah dalam mengaitkan filsafat pendidikan dengan aspek kepemimpinan yang spesifik, seperti berpikir kritis, tanggung jawab sosial, atau soft skills.

Kebaruan (Novelty) dari penelitian saya terletak pada integrasi berbagai perspektif filsafat pendidikan—progresivisme, eksistensialisme, perenialisme, dan lainnya—sebagai landasan teoritis yang holistik untuk pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu filsafat atau keterampilan kepemimpinan tertentu, tetapi menggabungkan elemen-elemen kunci dari berbagai pendekatan filosofis untuk menciptakan kerangka yang lebih luas dan terpadu. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menghasilkan model pengembangan kepemimpinan yang lebih kaya dan multidimensional dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research), yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami peran filsafat pendidikan dalam pengembangan leadership mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali konsep-konsep teoretis yang mendalam dan memahami fenomena pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui perspektif filsafat pendidikan. Studi literatur digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas filsafat pendidikan dan pengembangan leadership.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai literatur ilmiah terkait topik filsafat pendidikan dan pengembangan kepemimpinan. Literatur yang dianalisis mencakup buku-buku filsafat pendidikan, artikel jurnal yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, serta publikasi akademik lainnya yang membahas hubungan antara filsafat pendidikan dan kepemimpinan mahasiswa. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi dalam

lima tahun terakhir, serta beberapa karya klasik yang memiliki relevansi signifikan dengan topik ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis terhadap literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan penelusuran database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect, serta perpustakaan digital yang menyediakan akses ke buku dan artikel ilmiah. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi konten, tahun publikasi, serta kredibilitas sumber.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan filsafat pendidikan dan pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan berbagai teori dan temuan dari literatur yang berbeda untuk mengidentifikasi hubungan antara filsafat pendidikan dan proses pengembangan leadership di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang mendalam mengenai bagaimana konsep-konsep filosofis dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Progresivisme sebagai Dasar Pengembangan Leadership Adaptif dan Inovatif

Hasil Analisis dan Pembahasan: Filsafat progresivisme yang menekankan pendidikan sebagai proses belajar aktif melalui pengalaman nyata sangat relevan dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang inovatif dan adaptif. Progresivisme mendorong mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang responsif terhadap perubahan, serta mampu menemukan solusi kreatif melalui kolaborasi dan eksperimen.

Progresivisme sebagai Dasar Pengembangan Leadership Adaptif dan Inovatif dalam konteks judul Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pengembangan Leadership Mahasiswa di Perguruan Tinggi merujuk pada penerapan prinsip-prinsip filsafat progresivisme dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan mendorong inovasi di dunia pendidikan tinggi. Filsafat progresivisme, yang dipelopori oleh John Dewey, menekankan bahwa pendidikan harus berbasis pengalaman langsung, interaksi aktif, dan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata di dunia sekitar. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam pengembangan leadership di kalangan mahasiswa, karena progresivisme mendukung pendekatan yang dinamis, terbuka terhadap perubahan, dan kreatif dalam memimpin.

Dalam pengembangan leadership adaptif, progresivisme mengajarkan mahasiswa untuk selalu siap menghadapi perubahan yang cepat dan tantangan yang tidak terduga di lingkungan sosial dan akademis. Mahasiswa diajarkan untuk bersikap fleksibel dan tanggap terhadap dinamika yang berubah, seperti perkembangan teknologi, sosial, dan ekonomi, yang semuanya mempengaruhi peran seorang pemimpin di perguruan tinggi. Kepemimpinan adaptif ini memungkinkan mahasiswa untuk menavigasi tantangan dengan sikap terbuka dan solusi yang inovatif.

Sedangkan dalam pengembangan leadership inovatif, progresivisme mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi baru untuk masalah-masalah yang mereka hadapi. Pendekatan berbasis pengalaman langsung memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan analitis, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Mahasiswa yang dididik dengan pendekatan progresif akan lebih terbuka terhadap kolaborasi, serta berani mengambil risiko untuk mengimplementasikan perubahan positif dalam lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

Dengan demikian, progresivisme sebagai dasar pengembangan leadership di perguruan tinggi menekankan pentingnya menciptakan pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan global dan memimpin dengan inovasi yang relevan serta berdampak.

Implikasi ialah Mahasiswa yang dilatih dengan pendekatan progresif akan lebih terbiasa dengan dinamika perubahan dan tantangan sosial. Mereka akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang cepat dan inovatif, yang menjadi kualitas penting dalam kepemimpinan modern.

2. Eksistensialisme dalam Pembentukan Pemimpin yang Autentik dan Bertanggung Jawab

Eksistensialisme menekankan pentingnya tanggung jawab individu dalam membuat keputusan dan tindakan yang otentik. Dalam konteks pengembangan kepemimpinan, filsafat ini mengarahkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang sadar akan makna tanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai pribadi yang mendalam. Eksistensialisme dalam Pembentukan Pemimpin yang Autentik dan Bertanggung Jawab dalam konteks judul Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pengembangan Leadership Mahasiswa di Perguruan Tinggi merujuk pada penerapan prinsip-prinsip filsafat eksistensialisme untuk membentuk kepemimpinan mahasiswa yang didasarkan pada kesadaran diri, keaslian, dan tanggung jawab moral. Eksistensialisme, yang dipengaruhi oleh pemikir seperti Jean-Paul Sartre dan Søren Kierkegaard, menekankan pentingnya kebebasan individu dalam memilih dan bertindak, serta tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut.

Dalam konteks kepemimpinan yang autentik, eksistensialisme mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus memahami dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang dihayati secara pribadi, bukan sekadar mengikuti aturan atau norma eksternal tanpa refleksi. Mahasiswa yang mempelajari filsafat eksistensialisme akan diarahkan untuk mengembangkan kesadaran diri yang mendalam, yaitu pemahaman yang jelas tentang siapa mereka, apa yang mereka yakini, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka sebagai pemimpin. Kepemimpinan yang autentik berarti mahasiswa tidak hanya menjalankan peran formal mereka, tetapi juga memiliki integritas dan keaslian yang mendorong tindakan yang konsisten dengan keyakinan mereka.

Dalam hal kepemimpinan yang bertanggung jawab, eksistensialisme menekankan bahwa dengan kebebasan untuk memilih tindakan, seorang pemimpin harus bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan-pilihan mereka. Mahasiswa yang memahami prinsip-prinsip

eksistensialisme akan menyadari bahwa setiap keputusan yang mereka ambil sebagai pemimpin memengaruhi orang lain, sehingga mereka harus mempertimbangkan secara mendalam dampak etis dari tindakan mereka. Pemimpin yang bertanggung jawab adalah mereka yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga memperhitungkan dimensi moral dari kepemimpinan mereka, memastikan bahwa tindakan mereka mendukung kesejahteraan komunitas dan lingkungan mereka.

Dengan demikian, eksistensialisme sebagai landasan pengembangan leadership mahasiswa di perguruan tinggi membantu membentuk pemimpin yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai yang mereka yakini, bertindak dengan keaslian, dan penuh tanggung jawab terhadap dampak sosial serta moral dari keputusan mereka. Pendekatan ini sangat relevan dalam membentuk pemimpin yang tidak hanya efektif, tetapi juga memiliki integritas tinggi dalam menghadapi kompleksitas etika dan tantangan di lingkungan akademis dan sosial.

Implikasi: Kepemimpinan yang dibangun di atas dasar eksistensialisme menciptakan pemimpin yang lebih etis, reflektif, dan mampu membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diyakini. Pemimpin seperti ini memiliki daya tahan terhadap tekanan eksternal yang dapat menggoyahkan integritas mereka.

3. Perennialisme sebagai Pilar Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Universal

Filsafat perennialisme yang berfokus pada nilai-nilai abadi dan kebijaksanaan universal memberikan landasan moral yang kuat bagi pengembangan kepemimpinan. Mahasiswa yang belajar melalui pendekatan perennialisme akan lebih memahami pentingnya kebijaksanaan klasik dan prinsip-prinsip moral yang melampaui konteks waktu dan tempat. Perennialisme sebagai Pilar Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Universal dalam konteks judul Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pengembangan Leadership Mahasiswa di Perguruan Tinggi merujuk pada pemanfaatan prinsip-prinsip filsafat perennialisme untuk membentuk kepemimpinan mahasiswa yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan kebijaksanaan yang abadi dan universal. Perennialisme adalah aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada ajaran-ajaran moral, prinsip-prinsip kebenaran, dan kebijaksanaan yang berlaku sepanjang waktu, terlepas dari perubahan sosial dan teknologi.

Dalam konteks kepemimpinan berbasis nilai-nilai universal, perennialisme mendorong mahasiswa untuk membangun dasar kepemimpinan yang tidak hanya didorong oleh tuntutan sementara atau tren, tetapi didasari oleh prinsip-prinsip etis dan moral yang bersifat abadi, seperti keadilan, integritas, dan kebenaran. Perennialisme percaya bahwa ada nilai-nilai tertentu yang telah terbukti penting dalam membangun peradaban dan kehidupan manusia yang bermakna, dan nilai-nilai inilah yang harus menjadi dasar dari setiap tindakan kepemimpinan. Seorang pemimpin yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip perennialisme akan mempertimbangkan aspek moral yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, mengutamakan prinsip-prinsip etika yang berlaku universal daripada sekadar mengejar hasil jangka pendek.

Kepemimpinan yang dibangun di atas dasar perennialisme juga mengajarkan mahasiswa untuk menghargai kebijaksanaan dari masa lalu dan menerapkannya dalam konteks kepemimpinan

kontemporer. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan kebajikan yang berasal dari karya-karya klasik dan filsafat moral memberikan kerangka yang kuat bagi mahasiswa untuk memimpin dengan integritas tinggi. Kepemimpinan berdasarkan perennialisme mengakui bahwa moralitas dan kebijaksanaan adalah fondasi penting yang tidak akan berubah seiring waktu, meskipun konteks sosial dan teknologi terus berkembang.

Dengan demikian, perennialisme sebagai pilar kepemimpinan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk memimpin dengan mempertimbangkan nilai-nilai etis dan moral yang bersifat abadi. Pemimpin mahasiswa yang dibentuk dengan prinsip-prinsip ini akan lebih mampu menjaga integritas pribadi dan organisasi yang mereka pimpin, serta berperan sebagai penjaga nilai-nilai universal yang penting bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Implikasi: Kepemimpinan mahasiswa yang didasarkan pada perennialisme akan lebih berorientasi pada nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan integritas. Ini menciptakan pemimpin yang dapat diandalkan dalam situasi yang menuntut pengambilan keputusan yang berdasarkan etika dan moral yang kuat.

4. Humanisme sebagai Fondasi Pengembangan Kepemimpinan Empatik dan Kolaboratif

Hasil Analisis ialah Filsafat humanisme menekankan pada potensi manusia dan peran penting individu dalam mencapai pengembangan diri yang maksimal. Pendekatan ini menekankan pentingnya empati dan hubungan antar manusia dalam proses kepemimpinan. Humanisme sebagai Fondasi Pengembangan Kepemimpinan Empatik dan Kolaboratif dalam konteks judul Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pengembangan Leadership Mahasiswa di Perguruan Tinggi merujuk pada penerapan prinsip-prinsip filsafat humanisme untuk membentuk kepemimpinan mahasiswa yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan kerja sama. Filsafat humanisme menekankan pentingnya pengakuan terhadap potensi individu, penghargaan terhadap martabat manusia, dan perhatian pada kesejahteraan sosial. Dalam konteks pendidikan, humanisme memprioritaskan pengembangan individu secara holistik—meliputi aspek intelektual, emosional, dan sosial.

Dalam pengembangan kepemimpinan empatik, humanisme menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk memahami dan merasakan kebutuhan, perasaan, serta perspektif orang lain. Mahasiswa yang dilatih dengan pendekatan humanistik akan menjadi pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan anggota timnya, serta mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif. Kepemimpinan empatik berarti pemimpin tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses yang melibatkan orang lain dan memperhatikan keseimbangan emosional dalam timnya.

Sedangkan dalam pengembangan kepemimpinan kolaboratif, humanisme mendorong pentingnya kerja sama dan partisipasi dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang didasarkan pada prinsip-prinsip humanisme akan lebih mengutamakan pendekatan partisipatif, di mana setiap individu dalam tim memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara bermakna. Kepemimpinan

kolaboratif tidak hanya tentang memberikan arahan, tetapi juga tentang mendorong keterlibatan aktif dan komunikasi yang terbuka, sehingga setiap anggota merasa dihargai dan diakui.

Dengan demikian, humanisme sebagai landasan kepemimpinan menciptakan pemimpin mahasiswa yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, mampu memimpin dengan empati, serta efektif dalam menggerakkan kolaborasi yang harmonis di antara anggota tim. Pendekatan ini penting dalam menciptakan pemimpin masa depan yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga mampu membangun hubungan yang kuat dan produktif dalam komunitas akademik maupun masyarakat luas.

Implikasi ialah Pemimpin mahasiswa yang dipengaruhi oleh nilai-nilai humanisme akan lebih fokus pada pembangunan hubungan yang baik dengan orang lain dan bekerja dalam tim secara kolaboratif. Mereka akan lebih memahami pentingnya inklusivitas dan kesejahteraan emosional dalam membangun komunitas yang sehat dan produktif.

5. Pragmatisme dalam Mengembangkan Pemimpin yang Praktis dan Berorientasi pada Solusi

Hasil Analisis ialah pragmatisme menekankan pentingnya hasil dan efektivitas dalam tindakan. Dalam konteks pengembangan kepemimpinan, pragmatisme memberikan landasan bagi mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang berorientasi pada solusi dan mampu menerapkan pendekatan yang fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan.

Implikasi ialah kepemimpinan yang berlandaskan pada pragmatisme akan menghasilkan pemimpin yang praktis dan efisien dalam menghadapi masalah. Mereka akan lebih fokus pada tindakan nyata dan hasil yang konkret, yang sangat penting dalam dunia kepemimpinan yang seringkali penuh dengan ketidakpastian dan kebutuhan akan keputusan yang cepat.

6. Integrasi Berbagai Perspektif Filsafat dalam Pengembangan Kepemimpinan Holistik

Hasil Analisis ialah masing-masing filsafat pendidikan progresivisme, eksistensialisme, perennialisme, humanisme, dan pragmatism menawarkan perspektif unik yang dapat berkontribusi pada pengembangan berbagai dimensi kepemimpinan mahasiswa. Implikasi ialah dengan mengintegrasikan berbagai perspektif filsafat ini, perguruan tinggi dapat menciptakan program pengembangan kepemimpinan yang holistik. Mahasiswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis, empati, fleksibilitas, serta komitmen moral yang kuat. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan pemimpin masa depan yang lebih siap menghadapi tantangan sosial, organisasi, dan etika

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan dapat berperan sebagai landasan yang kuat dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa di perguruan tinggi dengan menawarkan kerangka berpikir yang mendalam dan holistik. Pendekatan-pendekatan filosofis seperti progresivisme, eksistensialisme, perennialisme, humanisme, dan pragmatisme masing-masing memberikan kontribusi penting

Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pengembangan Leadership Mahasiswa di Perguruan Tinggi

dalam membentuk pemimpin yang adaptif, autentik, berintegritas, empatik, dan responsif terhadap tantangan kontemporer. Progresivisme mendorong inovasi dan fleksibilitas, eksistensialisme membangun kepemimpinan yang autentik dan penuh tanggung jawab, perennialisme menanamkan nilai-nilai universal dan kebijaksanaan abadi, sementara humanisme menekankan empati dan hubungan manusiawi, serta pragmatisme mengajarkan pemimpin untuk berorientasi pada solusi dan efektivitas. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif filsafat pendidikan ini, perguruan tinggi dapat menciptakan model pengembangan leadership yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pengembangan moral dan sosial mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. (2019). Pengaruh Filsafat Pendidikan terhadap Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-59.
- Arifin, Z. (2018). Filsafat Pendidikan: Pendekatan Komprehensif dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Filsafat*, 10(2), 67-78.
- Asrori, M. (2020). Progresivisme dalam Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa: Tinjauan Filosofis. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 23-35.
- Dewantara, K. H. (2009). *Pendidikan: Pedagogik dan Filsafat*. Balai Pustaka.
- Hidayat, A. (2021). Eksistensialisme dalam Pendidikan dan Kepemimpinan Mahasiswa: Analisis Teoritis. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 8(3), 40-52.
- Jamaludin, A. (2019). Perennialisme dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Pemimpin Mahasiswa. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 55-66.
- Kurnia, R. (2020). Humanisme dalam Pendidikan dan Pengembangan Kepemimpinan Inklusif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humanis*, 5(2), 78-89.
- Mulyadi, S. (2018). Filsafat Pendidikan Sebagai Landasan Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 123-135.
- Nata, A. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Nur, L. (2021). Pragmatisme dalam Pendidikan: Implikasinya bagi Pengembangan Kepemimpinan Adaptif. *Jurnal Studi Filsafat Pendidikan*, 15(2), 31-45.
- Rahmawati, D. (2020). Filsafat Pendidikan dan Peranannya dalam Pengembangan Kepemimpinan Inovatif di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Tinggi*, 10(2), 67-80.

Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pengembangan Leadership Mahasiswa di Perguruan Tinggi

- Saifuddin, M. (2019). Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Mahasiswa Berbasis Filsafat Eksistensialisme. *Jurnal Studi Pendidikan dan Kepemimpinan*, 6(1), 12-24.
- Salim, A. (2020). Implementasi Filsafat Perennialisme dalam Pengembangan Kepemimpinan Moral Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 11(1), 43-55.
- Sartono, B. (2021). Pendidikan Progresif dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan Inovatif Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 89-100.
- Setiawan, R. (2018). Filsafat Pendidikan Humanisme dan Peranannya dalam Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 6(2), 91-103.
- Siregar, Z. (2019). Pemikiran John Dewey tentang Pendidikan Progresif dan Implikasinya bagi Pengembangan Kepemimpinan. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 7(1), 21-34.
- Suparlan, M. (2018). Filsafat Pendidikan Perennialisme: Dasar untuk Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai. *Jurnal Pendidikan dan Filsafat*, 10(2), 54-67.
- Susanto, A. (2021). Kepemimpinan Mahasiswa Berbasis Filsafat Pragmatisme: Sebuah Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Studi Kepemimpinan*, 12(2), 47-59.
- Syamsuddin, H. (2020). Pendidikan dan Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa: Perspektif Filsafat Humanisme. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 33-45.
- Wahyudi, T. (2019). Filsafat Eksistensialisme dalam Pengembangan Kepemimpinan Otentik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Filsafat*, 14(2), 102-115.



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License